

**ANALISIS MAKNA KEMATIAN BAGI TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *AMURITA* KARYA YOSHIMOTO BANANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Sastra

OLEH

CORRY MEITY SURYANI SIGIRO

04110076



FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

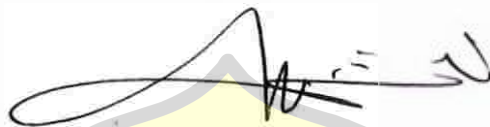
2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2008

PANITIA

Ketua Penguji



(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing

Pembaca



(Oke Diah Arini, S.S)



(Metty Suwardany, S.S)

Skripsi ini telah disahkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Agustus 2008

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)

Dekan

Fakultas Sastra



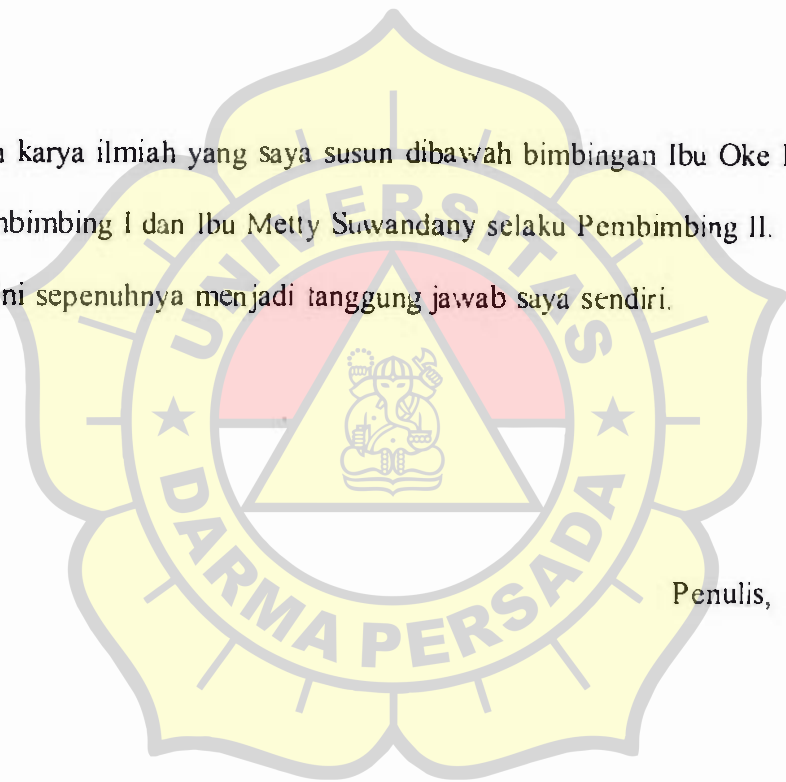
(Dr.Hj.Albertine S. Minderop, M.A)

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

“ANALISIS MAKNA KEMATIAN BAGI TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *AMURITA* KARYA YOSHIMOTO BANANA”

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Oke Diah Arini selaku Pembimbing I dan Ibu Metty Suwandany selaku Pembimbing II.
Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.



Penulis,

Corry Meity Stryani Sigiro

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberikan berkat dan kasih-Nya setiap hari, secara khusus dalam pembuatan skripsi ini.

Pembuatan skripsi ini bisa rampung, karena adanya bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Oke Diah Arini SS, selaku Dosen Pembimbing, terima kasih untuk setiap dukungan yang terus memotivasi, juga untuk waktu dan perhatian, sehingga penulis dapat belajar banyak dari ibu.
2. Metty Suwandany, SS, selaku Dosen pembaca skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
3. Syamsul Bachri, SS, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Andi Irma Sarjani, SS, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik semenjak tahun 2004, terima kasih untuk masukan dan dukungan dari ibu.
6. Seluruh Dosen pengajar di Fakultas Sastra, terima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan. Karyawan kesekretariatan sastra, Petugas perpustakaan yang selalu membantu dengan disertai senyum, dan seluruh karyawan Universitas Darma Persada, Tuhan memberkati.
7. Bapak dan Mama (untuk kasih sayang, pengertian, omelan, dukungan, materi yang terus diberikan), Ka Wati, Nita, Risma, Monica, Tulang, Nantulang, Ka Uli, Om, Tante, Juan, Erik dan Ela.
8. Abang dan Kakak Pembina di PO Unsada yang terus memberi semangat.
9. Teman-teman terkasih di PO Univ. Darma Persada.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas D dan angkatan 2004.
11. Abang dan Kakak Alumni di PO (JAPOSA) yang terus memotivasi dan mendukung secara khusus.

12. Teman-teman SMA (untuk perhatian dan dukungan baik secara langsung, maupun tidak langsung), GBU all.
13. Rekan-rekan Pelayan PT & Anggota Pemuda GP di GPIB GRATIA Bekasi

Penulis berharap isi skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi setiap yang membacanya. Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari setiap yang membaca. Terima kasih. Tuhan memberkati.

Jakarta, Juli 2008

Corry Meity Suryani Sigiro



ABSTRAK

Corry Meity Suryani Sigiro. 04110076. Jakarta: Universitas Darma Persada,
Jurusan Sastra Jepang 2003

Skripsi ini berjudul Analisis Makna Kematian bagi Tokoh Utama dalam Novel
Amurita karya Yoshimoto Banana.

Dalam skripsi ini peneliti menganalisa novel karya Yoshimoto Banana yang berjudul *Amurita*. Tema yang terdapat dalam novel ini mengenai kematian, karena itu judul skripsi ini adalah "Analisis Makna Kematian bagi Tokoh Utama". Dalam menganalisa novel ini peneliti menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan filsafat melalui Agama Buddha, tentang pengertian Kehidupan (Reinkarnasi dan Karma) dan Kematian. Tokoh utama dalam novel ini mempunyai pandangan tentang kematian, baginya jika seseorang telah meninggal dunia maka sampai disitulah kenangan orang itu.

要旨

卒業の論文『吉本バナナの小説のアリタの死の意味を主人公について分析する』。ユナイテッド・シキコ 04110075
シヤカルタ：ダルクワルサタ大学日本語文学部 2008年。

この論文は吉本バナナの小説のアリタについて分析する。小説の中でターラは死したに間することから、この論文の題名は死の意味を主人公について説明する。内部的の近接と外部的の近接の仏教の生存の意味（繰り返しとカルマ）と死んで、この小説を分析する。人が死んでから、あの人の追想はそこで終わり、主人公の死について分析する。

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

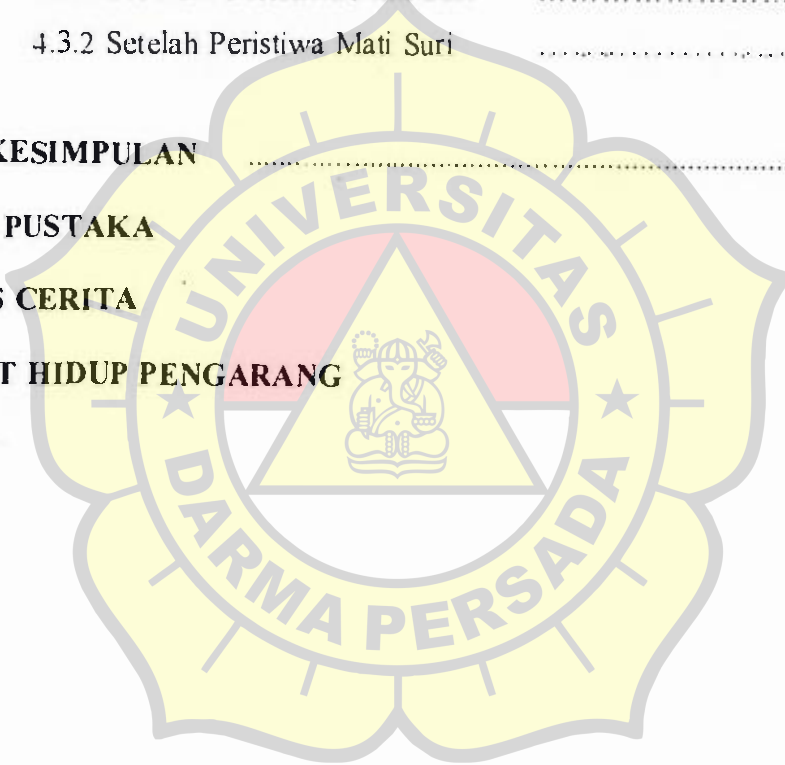
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penulisan	5
1.6 Landasan Teori	5
1.6.1 Pendekatan Intrinsik	6
1.6.2 Pendekatan Ekstrinsik	7
1.7 Metode Penulisan	9
1.8 Manfaat Penulisan	9
1.9 Sistematika Penyajian	10

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

2.1 Pengertian Unsur Intrinsik	11
2.2 Tokoh dan Penokohan	
2.2.1 Metode Telling	
2.2.1.1 Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh	13
2.2.1.1.1 Sakumi	14
2.2.1.2 Karakterisasi melalui penampilan Tokoh	14
2.2.1.3 Karakterisasi melalui tuturan pengarang	15
2.2.2 Metode Showing	
2.2.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog	15
2.2.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh	16

2.3 Penokohan dalam Novel Amurita	
2.3.1 Sakumi	18
2.3.2 Ibu Sakumi (Yukiko)	21
2.3.3 Ayah Sakumi	22
2.3.4 Junko	23
2.3.5 Ryuichiro	25
2.3.6 Yoshio	25
2.3.7 Eiko	29
2.3.8 Mikiko	30
2.3.9 Kozumi	31
2.3.10 Saseko	32
2.4 Plot atau Alur	
2.4.1 Pengertian Plot atau Alur	33
2.4.2 Tahapan Plot	34
2.5 Latar	
2.5.1 Latar Tempat	40
2.5.2 Latar Waktu	41
BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	
3.1 Tinjauan Umum tentang Kematian	42
3.2 Kehidupan Menurut Agama Buddha	
3.2.1 Siklus Kehidupan manusia (Reinkarnasi)	47
3.2.2 Karma	48
3.3 Kematian Menurut Agama Buddha	
3.3.1 Kematian	51
3.3.2 Mati Suri	54
BAB IV ANALISIS MAKNA KEMATIAN BAGI TOKOH UTAMA	
DALAM NOVEL <i>AMURITA</i> KARYA YOSHIMOTO BANANA	
4.1 Peristiwa Kematian dalam Keluarga Tokoh Utama	
4.1.1 Peristiwa Kematian Ayah Sakumi	56
4.1.2 Peristiwa Kematian Mayu	56

4.2 Peristiwa Kematian dalam keluarga tokoh Kozumi	
4.2.1 Peristiwa Kematian Ayah Kozumi	57
4.2.2 Peristiwa Kematian Adik laki-laki Kozumi.....	58
4.2.3 Peristiwa Kematian Kakak perempuan Kozumi.....	58
4.2.4 Peristiwa Kematian Kakak laki-laki Kozumi	58
4.2.5 Peristiwa Kematian Adik laki-laki Kozumi	59
4.3 Makna Kematian bagi Tokoh Utama	
4.3.1 Sebelum Peristiwa Mati Suri	59
4.3.2 Setelah Peristiwa Mati Suri	61
BAB V KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS CERITA	
RIWAYAT HIDUP PENGARANG	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya¹. Kesusastraan adalah sebuah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Ragam sastra yang umum dikenal ialah roman/novel, cerpen, drama, epik dan lirik.

Suatu karya sastra merupakan inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk keindahan yang dimiliki manusia. Salah satu bentuk karya sastra adalah Novel. Novel dapat diartikan sebagai karangan cerita yang berbentuk Roman². Berbagai penghargaan juga telah diberikan kepada para pencipta karya sastra yang mampu menggugah hati pembaca dan juga kritikus sastra. Salah satu negara yang cukup banyak menghasilkan sastrawan berbakat adalah Jepang.

Karya-karya yang dihasilkan oleh para sastrawan tersebut tidak hanya memenangkan penghargaan di dalam negeri namun juga di luar negeri,

¹ Prof.M.Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya Padang, 1993, hal. 8.

² Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hal.239.

beberapa diantaranya seperti: Kawabata Yasunari, Kazuo Ishiguro, Naosume Soseki, Yoshimoto Banana.

Salah satu pengarang novel Jepang yang akan penulis teliti karyanya adalah seorang pengarang wanita. Ia boleh dikatakan dapat membuktikan bahwa Jepang, khususnya dalam bidang kesusastraan tidak membatasi dalam masalah *gender* atau jenis kelamin dalam berkreasi.

Yoshimoto Banana lahir tanggal 24 Juli pada tahun 1964 di kota Tokyo, dengan nama asli Yoshimoto Mahoko. Ia mendapat pengaruh dari sang ayah, Yoshimoto Takaaki. Yoshimoto Takaaki juga dikenal dengan nama *Ryumei Yoshimoto*, ia adalah salah satu kritikus yang terkenal dan mempunyai pengaruh pada tahun 1960.

Yoshimoto Banana menamatkan studi di bidang kesusastraan di Universitas Tokyo saat berusia 22 tahun. Ia adalah seorang pengarang yang berbakat, ini terbukti dari karya-karyanya yang terjual laris dan beberapa karyanya juga mendapat penghargaan.

Karya pertamanya "*Kitchen*" memenangkan penghargaan Kaien Newcomer Writers ke-6 di bulan November 1987. Karyanya yang lain yang mendapat penghargaan adalah *Tugumi*, *Amurita*, *Kanashii Yoikan (Sad Prediction)*, *Shirakawa Yofune (Asleep)*, *NP*, *Hachiko no Saigo no Koibito*, *SLY*, *Honeymoon*, *Hardboild Hardluck*, *Furinto nembai*, *karasia wa zenbu shitteiru*, *Hinagiku no junsei*³.

Salah satu karya pengarang yang ingin penulis teliti adalah Novel "Amurita" (1994). Novel ini bercerita tentang seorang wanita yang berusia dua puluh tahun, Sakumi. Dalam hidupnya, ia sering dibayang-bayangi oleh kematian. Ia hidup bersama dengan ibunya (Yukiko), Junko (sahabat ibunya), Mikiko (sepupunya) dan Yoshio (Adik tirinya). Ayahnya meninggal dunia karena penyumbatan pembuluh darah di otak, lalu kakaknya Mayu yang meninggal akibat kecelakaan. Eiko sahabatnya juga hampir meninggal karena ternyata hubungan gelapnya dengan seorang pria berkeluarga telah diketahui oleh istri sang pria tersebut. Lalu istri pria tersebut mendatangi Eiko dan menusuknya hingga bersimbah darah.

Saat Sakumi berlibur di Saipan, ia bertemu dengan Saseko dan Kozumi. Mereka tahu kalau dalam hidupnya, Sakumi selalu dibayangi oleh kematian dan Sakumi juga pernah dekat dengan kematian (saat ia terjatuh dan tidak sadarkan diri beberapa lama). Kozumi, sahabat Sakumi juga dalam hidupnya dikelilingi oleh kematian, mulai dari ayah, adiknya laki-laki, kakaknya perempuan, kakaknya laki-laki dan adiknya laki-laki, hingga hanya tersisa Kozumi dan ibunya yang hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan tokoh utama
2. Bagaimana hubungan tokoh utama dengan tokoh lainnya

3. Apakah kematian yang dialami para tokoh mempengaruhi kehidupan tokoh utama
4. Apakah novel *Amurita* merupakan pencerminan kehidupan pengarang
5. Apakah konsep agama yang dianut oleh tokoh utama
6. Bagaimanakah makna kematian bagi tokoh utama.

Asumsi penulis, tema novel ini adalah tema kematian menurut tokoh utama yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan filsafat tentang kematian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penulisan pada telaah makna kematian bagi tokoh utama (Sakumi) dan beberapa tokoh lain untuk memahami makna kematian berdasarkan persepsi tokoh utama. Teori dan konsep yang digunakan adalah: melalui pendekatan sastra ; Penokohan, Alur dan Latar. Melalui pendekatan filsafat menggunakan konsep agama Buddha tentang kematian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah persepsi khusus tokoh Sakumi tentang makna kematian? untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimanakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, plot dan alur?
2. Bagaimanakah peristiwa kematian dalam keluarga tokoh utama?
3. Bagaimanakah peristiwa kematian dalam keluarga tokoh Kozumi?
4. Bagaimanakah makna kematian sebelum dan sesudah peristiwa tokoh utama yang mengalami mati suri?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan dalam penulisan ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui bahwa sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, plot dan alur.
2. Mengetahui peristiwa kematian dalam keluarga tokoh utama.
3. Mengetahui peristiwa kematian dalam keluarga tokoh Kozumi.
4. Mengetahui makna kematian sebelum dan sesudah peristiwa tokoh utama yang mengalami mati suri.

1.6 Landasan Teori

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas, penulis menguraikan teori-teori pendekatan yaitu teori pendekatan secara Intrinsik dan Ekstrinsik (dengan pendekatan Filsafat). Teori sastra yang digunakan adalah:

1.6.1 Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita⁴.

a. Tokoh

Tokoh dan pelaku dalam sebuah karya sastra menempati tempat yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca.

Tokoh cerita (*character*), adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan⁵.

b. Plot (Alur)

Untuk menyebut plot, secara tradisional orang sering juga mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif dan susunan. Tahapan plot, yaitu: Situation (tahap penyituasian), Generating Circumstances (tahap pemunculan konflik), Rising Action (tahap peningkatan

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajamada University, Jogjakarta, 1995, hal. 23.

⁵ *Ibid.*,

konflik), Climax (tahap klimaks), Denouement (tahap penyelesaian)⁶.

c. Karakterisasi

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan dan watak. Kita dapat mengetahui karakter seorang tokoh dengan metode karakterisasi. Dapat melalui Metode *Telling* (metode langsung) atau Metode *Showing*, dapat juga melalui telaah karakterisasi melalui sudut pandang, telaah arus kesadaran dan telaah gaya bahasa⁷.

d. Setting (Latar)

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175)⁸.

1.6.2 Pendekatan Ekstrinsik (pendekatan filsafat tentang kematian)

Menurut agama Hindu, mati adalah tubuh yang tidak ada lagi tempat bersemayamnya *Atma*, sehingga *Atma* meninggalkan tubuh tersebut untuk mencari tubuh yang baru untuk mencari kehidupan yang baru.

Sedangkan menurut agama Buddha, Batin tidak berbeda dengan jasmani yang tetap berproses, proses perubahan batin dari

⁶ *Ibid.*, hal.1 51.

⁷ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Yayasan Cbor Indonesia, Jakarta, 2005. hal. 2.

⁸ *Op.Cit.*, hal.1216.

satu keadaan di keadaan yang lain berlangsung terus menerus dengan cepat sehingga bagi orang yang tak mengerti menganggap batin ini adalah tetap kekal, kematian tidak menghentikan proses batin. Proses pikiran tidak berhenti pada saat kematian sebab saat terakhir sebelum saat kematian yang disebut *Maranasanna javana citta* baru, namun memiliki suatu potensi besar untuk mengetahui atau melihat dari orang yang akan meninggal. Objek pikiran yang muncul ini tak dapat ditolak. Munculnya salah satu dari tiga objek pikiran ini yang menyebabkan sebuah pikiran baru muncul. Pemunculan salah satu dari tiga objek sebagai tanda kematian ini bukan dihasilkan kekuatan dari luar, tetapi hal ini terjadi berdasarkan pada perbuatan (*kamma*) orang tersebut selama hidupnya. *Kamma* yang bekerja pada saat seperti ini disebut *Janaka Kamma*. Kematian ini merupakan refleksi dari perbuatan sendiri⁹.

Dalam sejarah filsafat, dualisme antara jiwa dan tubuh dikembangkan oleh Plato (429-347 s.m), seorang murid Sokrates dan pendiri gymnasium yang dinamai "Academi". Plato menekankan bahwa yang rohani mempunyai prioritas terhadap yang jasmani. Jiwa berlainan dengan tubuh. Jiwa dapat dibagi atas tiga fungsi: *epithmia* (keinginan), *thymos* (energik) dan sebagai purcaknya *logos* (rasional). Sebelum seseorang dilahirkan, ia

⁹www.lpkub.org/ensiklopedi.com

sudah berada sebagai jiwa murni dan hidup di kawasan lebih tinggi, dimana ia dapat memandang suatu dunia rohani. Di dunia rohani itu, jiwa meniknati pengetahuan mengenai ide-ide dalam cara hidup kontemplatif. Di dunia rohani, jiwa sejak dahulu sudah ada, dan karena itu, jiwa itu baka¹⁰.

1.7 Metode Penulisan

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Amurita* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui penulisan kepustakaan¹¹. Selain itu penulis juga menggunakan metode penulisan filsafat, karena filsafat itu memang juga kegiatan akal budi, tetapi lebih berupa perenungan dan suatu tahap lebih lanjut dari kegiatan rasional umum tadi dengan tujuan memperoleh kebenaran yang mendasar¹².

1.8 Manfaat Penulisan

Penulis berharap melalui penulisan ini, para pembaca novel *Amurita* dapat mengerti mengenai tema utama yang ingin disampaikan oleh pengarang dan juga memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai agama Buddha, khususnya dalam bidang kematian.

¹⁰ www.sabdaspace.org/kematian.com

¹¹ Albertine Minderop, *Buku Ajar Metode Penulisan Telaah Sastra*, Universitas Darma Persada : Jakarta, 2000. hal 25-26.

¹² Anton Bakker & Achmad C. Zubair, *Metodologi Penulisan Filsafat*, Kanisius: Jogjakarta, 1990. hal.15.

1.9 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah dalam menelaah dan mempelajari masalah, penulis menggunakan Sistematika Penyajian yang terdiri dari:

Bab Pertama merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Landasan Teori tentang penggunaan teori pendekatan secara Intrinsik dan Ekstrinsik, Metode Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penyajian.

Bab Kedua menguraikan tentang analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Amurita*.

Bab Ketiga menguraikan tentang analisis unsur-unsur ekstrinsik, yaitu melalui pendekatan filsafat, melalui Agama Buddha.

Bab Keempat menguraikan tentang analisis tema dari novel ini yaitu makna kematian bagi tokoh utama.

Bab Kelima menguraikan tentang kesimpulan dari semua bab.